

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem keuangan berdasarkan bank. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua bank Indonesia. Salah satunya dengan menetapkan BI dapat memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip jangka waktu untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek dan jangka panjang bank yang bersangkutan, yang di maksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”

Pasal 2 UU No 7 tahun 1992 tentang perubahan atas Undang-Undang Perbankan menetapkan bahwa Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan memberikan pemaparan mengenai asas perbankan yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Aturan juga menyebut fungsi perbankan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta tujuan perbankan dalam menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pasar modal (*capital market* ) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan , baik surat

utang ( obligasi ), ekuitas ( saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lainya misalnya pemerintah, dan sebagai sarana bagi kegiatan berinventasi. Dengan demikian ,pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasaran kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal.

*Go public* adalah suatu hal yang terjadi jika perusahaan telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada public dan siap untuk dinilai oleh public secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering* ) atau biasa di sebut *go public*, akan mengundang para investor masuk dalam pasar saham. Investor yang berinvestasi di pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan, dengan demikian jika nilai suatu perusahaan meningkat, maka harga pasar saham perusahaan tersebut juga akan naik (Sundana, 2009:189). Sartono (2008 : 27) mengatakan harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik. harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut

bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Perubahan harga saham sangat berpengaruh terhadap laba atas aktiva yang dipergunakan (ROA), semakin besar rasionya berarti tingkat perusahaan menghasilkan laba (NPM), serta keuntungan perusahaan setiap laba pers saham (EPS) di mana menjadi tolak ukur dari probabilitas perusahaan. ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang di pergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba (Putri, 2011). Sumarsan (2013:52) yang menyatakan bahwa rasio ini menggambarkan laba bersih setelah pajak perusahaan yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya diperusahaan pada periode tertentu. Net profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, net profit margin yang rendah menandakan penjualan terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

NPM (*Net Profit Margin*) adalah semakin besar rasio ,berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM

maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

EPS (*Earning Per Share*) bagian dari keuntungan perusahaan yang di alokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum, laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas sebuah perusahaan (Bansal, 2014).

Upaya untuk mengurangi resiko saham membutuhkan informasi yang aktual, akurat dan transparan. Informasi keuangan sebagai instrumen data akuntansi diharapkan mampu menggambarkan realita ekonomi. Oleh karena itu pengujian terhadap kandungan informasi akan dapat mempengaruhi reaksi pasar atas tingkat pengembalian (*return*). Salah satu alternatif untuk mengetahui informasi keuangan yang dihasilkan bermanfaat untuk memprediksi harga saham.

Indeks LQ45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks ini hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Hal ini melalui berbagai kriteria yaitu termasuk dalam top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir, termasuk dalam top perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi di pasar dalam 12 bulan terakhir, telah tercatat di BEI selama minimal 3 bulan, dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

Informasi tentang rasio profitabilitas menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam kebutuhan pengambilan keputusan. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. Perubahan harga saham sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perbankan khususnya dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk memperoleh laba yang maksimal serta dapat mengelola sumber dana yang efisien di harapkan mampu meningkatkan keuntungan.

Tingkat profitabilitas perusahaan pada analisis fundamental biasanya diukur dari beberapa aspek, rasio keuangan yang sering dipakai dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah ROA (*Return on Assets*), NPM (*Net Profit Margin*) dan EPS (*Earning per Share*) dimana mengukur kemampuan dalam menciptakan laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian yang ada perlu dilakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017?



2. Diantara variabel *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada Perbankan yang Terdaftar di Indeks LQ45 BEI periode 2012-2017.
2. Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perbankan Terdaftar di Indeks LQ45 terdaftar di BEI periode 2012-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, pengetahuan tambahan, referensi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di pergunakan sebagai bahan kepustakaan atau perbandingan dalam melakukan penelitian yang akan datang sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan.

3. Bagi Pemodal (investor )

Sebagai tambahan bahan evaluasi dalam kaitannya dapat memberikan gambaran serta pengambilan keputusan maupun pembelian saham mengenai kinerja perusahaan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi para manajer dalam mempertimbangkan manfaat untuk memperoleh laba yang maksimal serta dapat mengelola sumber dana yang efisien di harapkan mampu meningkatkan keuntungan.

